



Implikasi Konsep Pendidikan Seumur Hidup

Nabila Khairani^{1*}, Gusmaneli²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: Nabilakhairani190305@gmail.com¹, gusmanelimpd@uinib.ac.id²

*Korespondensi penulis: Nabilakhairani190305@gmail.com

Abstract. *Every human being is born in a state of not knowing anything, but he is gifted with a tool that he can use to gain knowledge. That tool is reason, with reason, humans can think and contemplate everything. The presence of reason is also directly controlled by an important device called the heart. It is the heart that helps the mind in digesting and practicing various kinds of knowledge. This research is a qualitative research with data obtained through literary sources (library research), namely literature studies through library research. that lifelong education is very important for us to apply in our daily lives. There is no stopping word in studying, because science and technology continues to develop dynamically and progressively. When we stop seeking knowledge, it is almost certain that we will be left behind by the times.*

Kata Kunci: *Education, Lifetime, Implications.*

Abstrak. Setiap manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, tetapi dia dikaruniai sebuah perangkat yang dapat dimanfaatkannya agar memiliki pengetahuan. Perangkat itu ialah akal, dengan akal, manusia dapat berfikir serta merenungi segala sesuatu. Kehadiran akal juga dikontrol langsung dengan suatu perangkat penting yang bernama hati. Hati-lah yang membantu akal dalam mencerna dan mengamalkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data yang diperoleh melalui sumber literer (library research), yaitu kajian literature melalui penelitian kepustakaan. bahwa pendidikan seumur hidup sangatlah penting untuk kita aplikasikan dalam kehidupan kita sehari-hari. Tidak ada kata berhenti dalam menuntut ilmu, sebab ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang secara dinamis dan progresif. Ketika kita berhenti dalam menuntut ilmu, hampir dapat dipastikan kita akan tertinggal oleh perkembangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan, seumur hidup, implikasi.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat modern saat ini termasuk masyarakat Indonesia menghadapi perkembangan yang sangat cepat dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu mempengaruhi masalah masalah substans kehidupan. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang masyarakatnya sangat majemuk, karena bangsa Indonesia merupakan negara. kepulauan dengan jumlah pulau ter- besar di dunia dengan berbagai ragam suku, bahasa, adat dan budaya yang menempatinnya. Usman Pelly menyatakan, meskipun setiap warga Indonesia berbicara dalam satu bahasa nasional, namun kenyatannya terdapat kurang lebih 350 kelompok etnis, adat istiadat, dan cara sesuai dengan kondisi lingkungan tertentu. Dan kecenderungan yang muncul dalam masyarakat majemuk adalah timbulnya persaingan. dan semakin sulit diatasi ketika melibatkan berbagai komponen bangsa. Kesenjangan dalam berbagai bidang dapat menjadi pemicu timbulnya situasi konflik, dan agama sering digunakan. sebagai argumentasi kesadaran dalam menggerakkan konflik.

Pendidikan secara umum diyakini memiliki kekuatan untuk menciptakan secara keseluruhan visi kehidupan dalam menciptakan peradaban manusia. Pendidikan dalam kehidupan sosial kemanusiaan, merupakan satu upaya yang dapat melahirkan proses pembelajaran yang dapat membawa manusia menjadi sosok yang potensial secara intelektual melalui proses *transfer of knowledge dan proses transfer of values*. Pendidikan merupakan proses panjang yang berlangsung secara terus menerus, tidak terbatas pada tempat dan waktu dalam rangka mengantarkan manusia untuk menjadi seorang yang memiliki kekuatan spiritual dan intelektual sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. (Marfuah, 2021: 87-88). Pendidikan pada dasarnya dipandang sebagai pelayanan untuk membantu pengembangan personal sepanjang hidup. Konsepsi pendidikan semur hidup merupakan alat untuk mengembangkan individu-individu yang akan belajar seumur hidup agar lebih bernilai bagi masyarakat. (Fuad Hasan, 2010:42)

Masa dari pendidikan sangatlah panjang, banyak orang yang beranggapan bahwa pendidikan itu berlangsung hanya disekolah saja, tetapi dalam kenyataannya pendidikan berlangsung seumur hidup melalui pengalaman-pengalaman yang dijalani dalam kehidupannya. Didalam dunia pendidikan Islam di kenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat atau pendidikan seumur hidup. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berlangsung tanpa batas yaitu mulai sejak lahir sampai kita meninggal dunia. Maka jelaslah sudah bahwa pendidikan seumur hidup itu sangat benar adanya didalam kehidupan kita. (Suhartono. 2017:17). Pendidikan seumur hidup tidak memandang usia sebagai patokan dalam mendapatkan pembelajaran atau pengetahuan baru. Seiring berjalannya waktu tentu terdapat sesuatu yang baru dan berkembang di masyarakat. Jika manusia tidak mempelajari tentang hal itu bagaimana mereka mengerti tentang situasi dan kondisi yang ada disekitarnya. Maka dari itu proses pendidikan akan terus berjalan untuk memberikan wawasan baru tentang fenomena atau hal-hal yang membutuhkan pemahaman di dalamnya. Pendidikan seumur hidup mengajarkan pada setiap manusia bahwa kehadiran pendidikan pada kehidupan sangat dibutuhkan secara terus menerus. Bagaimana otak ini mampu berfikir jika manusianya sendiri tidak mengerti dan tidak mau belajar mengenai hal tersebut. Maka dari itu tidak ada kata cukup dalam belajar, karena sampai kapanpun masanya pendidikan tetap di-butuhkan. Pendidikan seumur hidup memberikan pengertian bahwa pendidikan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa memandang sesuatu apapun. Karena pada ruang lingkup yang sederhana saja pendidikan bisa terlaksana dengan baik di dalamnya. (Yunita Nurisma, 2021: 270)

Pendidikan seumur hidup (*Lifelong Education*) merupakan jawaban terhadap kritik-kritik yang dilontarkan pada sekolah. Sistem sekolah tradisional mengalami kesulitan dalam

menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang sangat cepat dalam abad terakhir ini, dan tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau tuntutan-tuntutan manusia yang makin meningkat. Kebutuhan manusia yang makin meningkat, aneka macam pekerjaan serta pasang surutnya kesempatan kerja yang sangat cepat, memberikan pengaruh besar terhadap masalah-masalah pendidikan. Pendidikan sekolah yang terbatas pada tingkat pendidikan dari kanak-kanak sampai dewasa tidak akan memenuhi persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan dunia berkembang. Dunia yang selalu berubah ini membutuhkan sistem pendidikan yang fleksibel. Pendidikan harus tetap bergerak dan berinovasi secara terus menerus.

Menurut konsep pendidikan seumur hidup, kegiatan-kegiatan pendidikan dianggap sebagai suatu keseluruhan, seluruh sektor pendidikan merupakan suatu sistem yang terpadu. Konsep ini harus disesuaikan dengan kenyataan serta kebutuhan masyarakat yang bersangkutan. Dalam hal ini suatu bangsa yang telah maju (industri) akan memiliki kebutuhan yang berbeda dengan masyarakat di negara berkembang. Apabila sebahagian besar masyarakat suatu bangsa masih banyak buta huruf, maka pemberantasan buta huruf di kalangan orang dewasa memegang peranan penting dalam sistem pendidikan seumur hidup, namun di negara industri yang telah maju pesat, masalah bagaimana cara mengisi waktu senggang memegang peranan penting dalam sistem ini. Dari hal tersebut kita dapat gambaran bahwa kebutuhan dapat menentukan arah kegiatan pendidikan. (Azizul Hakim, 2020: 64-65)

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library reseach*) dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, jurnal, lifet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian, Pengumpulan data dengan hasil penelitian terdahulu yang menjadi pendukung data pada tema penelitian terkait pendidikan seumur hidup dalam perspektif pendidikan islam dengan proses penelitian dimulai dengan tahapan mengidentifikasi, menemukan informasi yang relevan, menganalisis hasil temuan, dan kemudian mengembangkan dan mengekspresikannya menjadi temuan baru berkaitan implentasi konsep pendidikan seumur hidup. (Nurhaizan Sembiring, 2022: 24)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Seumur Hidup

Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan, bimbingan dan pimpinan dengan tumpuan khas kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai agama dan budaya serta kemahiran yang berguna untuk diaplikasikan oleh individu (pengajar atau pendidik) kepada individu yang memerlukan pendidikan itu. Kegiatan pendidikan adalah kegiatan yang menjembatani antara kondisi-kondisi actual dengan kondisi-kondisi ideal, dan ini berlangsung dalam satuan waktu tertentu dan berbentuk dalam berbagai proses pendidikan yang merupakan serangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengubah kondisi awal peserta didik sebagai masukan menjadi kondisi ideal sebagai hasilnya. (Redja Mulyoharajo, 2002: 64). Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan membawa misi suci, secara horisontal manusia sebagai khalifah yang bertugas sebagai tauladan bagi sesama dan sebagai menata seluruh kehidupan alam semesta, secara vertikal manusia sebagai hamba yang harus beribadah dan mengabdikan kepada Tuhannya. (Ali Maksum, 2004: 188)

Pendidikan seumur hidup adalah sebuah konsep pendidikan yang menerangkan tentang keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar dalam proses pembinaan kepribadian yang berlangsung secara kontinyu dalam keseluruhan hidup manusia. Proses pembinaan kepribadian memerlukan rentang waktu yang relatif panjang, bahkan berlangsung seumur hidup. Pendidikan seumur hidup, yang disebut dengan Life Long Education adalah pendidikan yang menekankan bahwa proses pendidikan berlangsung terus menerus sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia, baik dilaksanakan di jalur pendidikan formal, non formal maupun informal. (Redja Mudyahardjo, 2003:31) Konsep pendidikan seumur hidup sebenarnya sudah sejak lama. dipikirkan para tokoh pendidikan dan Islam sudah mengenal pendidikan seumur hidup, jauh sebelum orang-orang barat mempopolerkannya. (Hasbullah, 2009:63)

Pendidikan Seumur Hidup mencakup kesatuan dan seluruh tahap-tahap pendidikan sebagai totalitas kesatuan. Tujuan pendidikan tidak ditentukan dari luar, tetapi ditentukan sendiri oleh pengalaman-pengalaman belajar yang beraneka ragam hikmahnya bagi pertumbuhan yang mengandung banyak kemungkinan. Jumlah tujuan dalam pendidikan tidak terbatas (*open ended*). Pendidikan sepanjang hayat bukanlah konsep atau ide yang baru. Di abad ke-14 tepatnya pada zaman Nabi Muhammad SAW, telah riwayatkan dalam sebuah hadits yang artinya: Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi Saw, beliau bersabda "Tuntutlah ilmu oleh kalian mulai dari buaian hingga liang lahat". (H.R. Muslim).

Dalam penelitian Wahyuddin disimpulkan bahwa dalam agama Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan, baik bagi laki-laki maupun perempuan, sejak lahir hingga meninggal dunia. Islam memberikan motivasi yang kuat kepada umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan berupa keutamaan (derajat yang tinggi), pahala yang besar, dan kemudahan-kemudahan lainnya. Bahkan, dalam Islam derajat seorang ilmuwan (ulama) lebih utama daripada seorang pejabat, hartawan, dan ahli ibadah.

Dasar pemikiran yang menyatakan bahwa pendidikan seumur hidup sangat penting, dan dapat ditinjau dari beberapa aspek/tinjauan.

- a. Tinjauan Ideologis, yaitu pendidikan seumur hidup akan memungkinkan seseorang mengembangkan potensinya dengan terus menerus sepanjang hidupnya, memberikan skill agar mampu beradaptasi dengan masyarakat, karena pada dasarnya manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hakl yang sama untuk mendapatkan pendidikan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan.
- b. Tinjauan ekonomis, yaitu pendidikan seumur hidup adalah cara paling efektif untuk keluar dari kebodohan yang menyebabkan kemelaratan, karena pendidikan seumur hidup dapat meningkatkan produktifitas, memelihara & mengembangkan sumber-sumber yang dimiliki, memungkinkan hidup dalam suasana menyenangkan dan sehat, memiliki motivasi dalam mengasuh & mendidik anak secara tepat.
- c. Tinjauan sosiologis, yaitu pada umumnya negara-negara berkembang masih banyak orang tua yang kurang menyadari pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya. Pendidikan seumur hidup merupakan solusi bagi anak-anak yang kurang mendapatkan pendidikan formal, atau tidak bersekolah sama sekali.
- d. Tinjauan Politis, yaitu negara menghendaki seluruh rakyat menyadari pentingnya hak milik pribadi dan memahami fungsi pemerintah.
- e. Tinjauan Teknologis, yaitu dunia saat ini dilanda oleh eksplotasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai produk yang dihasilkannya, yang menuntut untuk selalu mengembangkan dan memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya agar seperti yang terjadi pada negara- negara maju agar mampu tidak hanya menjadi penonton di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Tinjauan filosofis, yaitu kodrat martabat manusia merupakan kesatuan integral potensi yang meliputi manusia sebagai makhluk pribadi, makhluk sosial dan makhluk Susila.
- g. Tinjauan Psikologis adalah dasar kejiwaan dan jasmani yaitu manusia merupakan kesatuan kesadaran rohani, baik dari pikir, rasa, karsa, cipta dan budi. Kesadaran jasmani (panca indera.)

- h. Paedagogis, yaitu perkembangan IPTEK yang pesat mempunyai pengaruh yang besar terhadap konsep, teknik dan metode Pendidikan

Konsep pendidikan seumur hidup merupakan alat untuk mengembangkan individu-individu berlangsung terus menerus agar lebih bernilai dalam masyarakat. Dalam penerapannya diperlukan adanya suatu strategi, sehingga pendidikan bagi manusia dapat diartikan secara tepat dan benar. (Novita Sariyani,dkk, 2022: 4-5)

Tujuan dan Arah Pendidikan Seumur Hidup

a. Tujuan Pendidikan Seumur Hidup

Tujuan untuk pendidikan manusia seutuhnya dan seumur hidup adalah:

- 1) Untuk mengembangkan potensi kepribadian manusia dengan kodrat dan hakekatnya, yakni seluruh aspek pembawaannya seoptimal mungkin. Dengan demikian secara potensial keseluruhan potensi manusia diisi kebutuhannya supaya berkembang secara wajar.
- 2) Dengan mengingat proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia bersifat hidup dan dinamis, maka pendidikan wajar berlangsung selama manusia hidup.

Dengan keseimbangan yang wajar hidup jasmani dan rokhnai kita itu, berarti kita mengembangkan keduanya secara utuh sesuai dengan kodrat kebutuhannya, akan dapat terwujud manusia seutuhnya. Sebaliknya ada kecenderungan kadang-kadang tanpa

disadari kita lebih mengutamakan hidup jasmani dan keduniawian. Hal ini terbukti dengan kebiasaan hidup yang melupakan kebutuhan nilai-nilai rokhaniah spiritual di atas.

Menurut ilmu kesehatan (kedokteran) modern banyak penyakit disebabkan oleh faktor-faktor non fisik yakni adanya segi-segi psikosomatik. Artinya sumber-sumber atau sebab penyakit berasal dari segi-segi kejiwaan (psikologis, sosio ataupun ekonomi). Misalnya: remaja yang putus cinta dan sebagainya. Tegasnya, tujuan pendidikan manusia seutuhnya adalah mengembangkan potensi- potensi kodrati manusia secara proporsional sesuai dengan martabat kepribadiannya. (St. Rodliyah, 2021: 201)

b. Arah Pendidikan Seumur Hidup

Pada umumnya pendidikan seumur hidup diarahkan pada orang-orang dewasa dan pada anak-anak dalam rangka penambahan pengetahuan dan keterampilan mereka yang sangat dibutuhkan di dalam hidup.

1) Pendidikan seumur hidup bagi orang dewasa

Sebagai generasi penerus, kaum muda/dewasa membutuhkan pendidikan seumur hidup ini dalam rangka pemenuhan "self inters" yang merupakan tuntutan hidup mereka sepanjang masa. Diantara self interes tersebut, kebutuhan akan baca tulis bagi mereka umumnya dan latihan keterampilan bagi para pekerja, sangat membantu mereka untuk menghadapi situasi dan persoalan- persoalan penting yang merupakan kunci keberhasilan.

Program kegiatan, pembiayaan dan administrasi penyelenggaraan, ada sebagian kecil yang ditangani masyarakat sendiri, akan tetapi di sebagian besar negara tinggi, pemerintah setempat atau suatu staf ahli dari proyek panitia tertentu. Tempat penyelenggaraan dan alat-alat pendidikan hampir sepenuhnya diserahkan pada masyarakat dengan keadaan yang bervariasi, dari keadaan yang sederhana sampai keadaan yang dapat memenuhi persyaratan.

2) Pendidikan seumur hidup bagi anak-anak

Pendidikan seumur hidup bagi anak, merupakan sisi lain yang perlu memperoleh perhatian dan pemenuhan oleh karena anak akan menjadi "tempat awal" bagi orang dewasa nantinya dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Pengetahuan dan kemampuan anak, memberi peluang yang besar bagi pembangunan pada masa dewasa dan pada gilirannya masa dewasanya menanggung beban hidup yang lebih ringan. Proses pendidikannya menekankan pada metodologi mengajar, oleh karena pada dasarnya pada diri anak harus tertanam kunci belajar, motivasi belajar dan kepribadian belajar yang kuat.

Program kegiatan disusun mulai peningkatan kecakapan baca tulis, keterampilan dasar dan mempertinggi daya pikir anak, sehingga memungkinkan anak terbiasa untuk belajar, berpikir kritis dan mempunyai pandangan kehidupan yang dicita-citakan pada masa yang akan datang. (St. Rodliyah, 2021: 202-203)

3) Karakteristik Pendidikan Sepanjang Hayat

- a) Tiga istilah utama yang menentukan ruang lingkup dan makna pendidikan sepanjang hayat adalah kehidupan, seumur hidup, dan pendidikan.

- b) Pendidikan tidak selesai pada akhir masa pelajaran, tetapi merupakan proses seumur hidup.
- c) Pendidikan sepanjang hayat tidak terbatas pada pendidikan orang dewasa, tetapi mencakup dan mengintegrasikan semua jenjang pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi.
- d) Pendidikan sepanjang hayat meliputi pola pendidikan formal dan nonformal, serta kegiatan belajar terencana dan insidental.
- e) Peran pertama dan paling penting dalam memulai proses belajar sepanjang hayat dimainkan oleh rumah/keluarga.
- f) Masyarakat juga memegang peranan penting dalam sistem pendidikan sepanjang hayat. Ini memulai fungsi pendidikannya ketika anak pertama kali berinteraksi dengan masyarakat dan berlanjut sepanjang hidup mereka, baik di bidang profesional maupun umum.
- g) Institusi seperti sekolah, universitas, dan pusat pelatihan memainkan peran penting, tetapi mereka hanyalah salah satu jenis pendidikan sepanjang hayat.
- h) Pendidikan sepanjang hayat menyediakan atau mempertahankan dimensi pendidikan vertikal atau longitudinal.
- i) Pendidikan sepanjang hayat membutuhkan pendidikan di semua tahap kehidupan, jadi menjadikannya universal tidaklah elitis.
- j) Pendidikan profesional dan pendidikan umum adalah dua komponen utama pendidikan sepanjang hayat. Kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan dan interaktif dengan sendirinya.
- k) Pendidikan seumur hidup mencakup fungsi adaptif dan inovatif dari individu dan masyarakat.
- l) Tujuan akhir dari pembelajaran sepanjang hayat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. (Muhammad Hasan, dkk, 2023: 256-257)

4) Alasan Perlunya Pendidikan Sepanjang Hayat

a. Keterbatasan Kemampuan Pendidikan Sekolah

Pendidikan sekolah jauh dari harapan masyarakat. Seperti yang terlihat, misalnya, pada:

- a) Karena kualitas atau mutunya yang rendah, banyak lulusan yang tidak mampu diserap dalam dunia kerja.
- b) Karena siswa tidak dapat belajar secara optimal, rata-rata daya serap lulusan sekolah masih rendah.

c) Pelaksanaan pendidikan sekolah tidak efisien sehingga terjadi pemborosan pendidikan, dibuktikan dengan siswa yang putus sekolah dan mengulang kelas. Akibatnya, pendidikan sekolah saja tidak cukup; diperlukan pendidikan tambahan.

b. Transformasi Masyarakat dan Peranan Sosial

Globalisasi dan pembangunan menyebabkan perubahan yang cepat dalam masyarakat dan berdampak pada aspek sosial yang ada. Pendidikan diperlukan untuk membantu individu dalam mengikuti, mengendalikan, dan selektif terhadap perubahan sosial yang terjadi sepanjang hidupnya.

c. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien

Salah satu masalah pendidikan kita saat ini adalah kelangkaan sumber daya untuk mendukung pendidikan. Yang perlu dilakukan adalah:

- a) Penghematan dan optimalisasi penggunaan sumber daya pendidikan yang tersedia.
 - b) Kebutuhan untuk mengungkap sumber informasi baru yang dapat digunakan untuk mempercepat dan meningkatkan proses pendidikan.
- (Malfi, Febri, and Edi Safri. 2023: 23)

5) Implikasi Konsep Pendidikan Seumur Hidup

a. Pendidikan baca tulis fungsional

Program ini tidak saja penting bagi pendidikan seumur hidup dikarenakan relevansinya yang ada pada negara-negara berkembang dengan sebab masih banyaknya penduduk yang buta huruf, mereka lebih senang menonton TV, mendengarkan Radio, mengakses internet dari pada membaca. Meskipun cukup sulit untuk membuktikan peranan melek huruf fungsional terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat, namun pengaruh IPTEK terhadap kehidupan masyarakat misalnya petani, justru disebabkan oleh karena pengetahuan- pengetahuan baru pada mereka. Pengetahuan baru ini dapat diperoleh melalui bahan bacaan utamanya. Realisasi baca tulis fungsional, minimal memuat dua hal, yaitu

- a) Memberikan kecakapan membaca, menulis, menghitung yang fungsional bagi anak didik;
- b) Menyediakan bahan-bahan bacaan yang diperlukan untuk mengembangkan lebih lanjut kecakapan yang telah dimilikinya.

b. Pendidikan vokasional.

Pendidikan vokasional adalah sebagai program pendidikan di luar sekolah bagi anak di luar batas usia sekolah, ataupun sebagai pendidikan formal dan non formal, sebab itu program pendidikan yang bersifat remedial agar para lulusan sekolah tersebut menjadi tenaga yang produktif menjadi sangat penting. Namun yang lebih penting ialah bahwa pendidikan vokasional ini tidak boleh dipandang sekali jadi lantas selesai dengan terus berkembang dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi serta makin meluasnya industrialisasi, menuntut pendidikan vokasional itu tetap dilaksanakan secara kontinyu.

c. Pendidikan profesional.

Realisasi pendidikan seumur hidup dalam kiat-kiat profesi telah tercipta *Built in Mechanism* yang memungkinkan golongan profesional terus mengikuti berbagai kemajuan dan perubahan menyangkut metodologi, perlengkapan, terminologi dan sikap profesionalnya. Sebab bagaimanapun apa yang berlaku bagi pekerja dan buruh, berlaku pula bagi profesional, bahkan tantangan buat mereka lebih besar.

d. Pendidikan ke arah perubahan dan pembangunan.

Era globalisasi dan informasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan IPTEK, telah mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan masyarakat, dengan cara masak yang serba menggunakan mekanik, sampai dengan cara menerobos angkasa luar. Kenyataan ini tentu saja konsekuensinya menurut pendidikan yang berlangsung secara kontinyu (*lifelong education*). Pendidikan bagi anggota masyarakat dari berbagai golongan usia agar mereka mampu mengikuti perubahan sosial dan pembangunan juga merupakan konsekuensi penting dari azas pendidikan seumur hidup.

e. Pendidikan kewarganegaraan dan kedewasaan politik

Selain tuntutan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dalam kondisi sekarang dimana pola pikir masyarakat yang semakin maju dan kritis, baik rakyat biasa, maupun pemimpin pemerintahan di negara yang demokratis, diperlukan pendidikan kewarganegaraan dan kedewasaan politik bagi setiap warga negara. Pendidikan seumur hidup yang bersifat kontinyu dalam konteks ini merupakan konsekuensinya.

f. Pendidikan kultural dan pengisian waktu luang.

Pendidikan kultural dan pengisian waktu senggang perlu diberikan secara konstruktif sebagai bagian konsep pendidikan se panjang hayat. Dengan cara ini waktu senggang dapat dimanfaatkan berbasis budaya yang baik sehingga pendidikan sepanjang hayat dapat berjalan menyenangkan.

Bagaimanapun, bagi orang terpelajar diharapkan mampu memahami dan menghargai nilai nilai agama, sejarah, falsafah hidup, seni dan music bangsanya sendiri. Penegtahuan tersebut dapat memperkaya idupnya, terutama segi pengalaman yang memungkinkan untuk mengisi waktu senggangnya dengan menyenangkan. Oleh karena itu, pendidikan kultural dan pengisian waktu senggang secara konstruktif akan merupakan bagian penting dari life long education.

Sementara itu implikasi pendidikan sepanjang hayat pada sasaran pendidikan, menurut Hasbulloh, juga diklasifikasikan dalam enam kategori (dalam jalur pendidikan luar sekolah), meliputi:

- a) Para buruh dan petani
- b) Golongan remaja yang terganggu pendidikan sekolahnya.
- c) Para pekerja yang berketrampilan
- d) Golongan teknisi dan professional
- e) Para pemimpin dalam masyarakat
- f) Golongan masyarakat yang sudah dewasa atau sudah tua.

Hal yang dikemukakan diatas hanyalah sebagian kecil dari implikasi konsep pendidikan sepanjang hayat pada program program dan sasaran pendidikan. Seiring perkembangan iptek, kondisi saat ini mengalami perubahan yang menuntut adanya kebutuhan dan tekanan baru justru lebih kompleks, gelombang perubahan politik, sosial, dan ilmu pengetahuan serta teknologi merambah hampir semua aspek kehidupan masyarakat. Oleh karenanya pendidikan sepanjang hayat menekankan kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. dalam menciptakan pengalaman pendidikan bersama. Sebagaimana dikemukakan para tokoh penganjur pendidikan sepanjang hayat bahwa, pendidikan sepanjang hayat akan meningkatkan persamaan distribusi pelayanan pendidikan, memliki implikasi ekonomi yang menyenangkan, alternative dalam menghadapi struktur sosial

yang cenderung selalu berubah, mengantarkan pada peningkatan kualitas hidup dan sebagainya.(Abd. Hamid Isa, Yakob Napu, 2020: 87-93)

4. KESIMPULAN

Pendidikan seumur hidup adalah konsep pembelajaran berkelanjutan yang berlangsung sepanjang hayat, tanpa batasan usia, waktu, atau tempat. Konsep ini lahir sebagai respons terhadap kekurangan sistem pendidikan tradisional dalam memenuhi kebutuhan masyarakat modern yang dinamis. Pendidikan seumur hidup mencakup pembelajaran formal, nonformal, dan informal, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Inti dari pendidikan seumur hidup meliputi:

- 1) Pentingnya pendidikan berkelanjutan. Proses belajar tidak hanya terbatas di sekolah tetapi juga terjadi sepanjang kehidupan, membantu individu beradaptasi dengan perubahan zaman.
- 2) Dimensi yang beragam:
 - a) Ideologis: Mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh.
 - b) Ekonomi: Meningkatkan produktivitas dan memberantas kebodohan.
 - c) Sosiologis: Menyediakan solusi bagi mereka yang tidak mengakses pendidikan formal.
 - d) Teknologi: Mengasah pemahaman IPTEK untuk bersaing di era global.
 - e) Filosofis: Mencapai keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani.
 - f) Psikologis dan pedagogis: Memenuhi kebutuhan belajar yang terus berkembang.
- 3) Tujuan utama: Mendorong optimalisasi potensi individu sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi.
- 4) Strategi pelaksanaan: Kolaborasi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan institusi pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan sesuai kebutuhan masyarakat.
- 5) Manfaat dan dampak: Berkontribusi dalam pengentasan buta huruf, pendidikan vokasional, peningkatan keterampilan, adaptasi terhadap perubahan sosial, pendidikan politik, dan pemanfaatan waktu luang yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsalan Muammar Zuhdi. (2023). Urgensi pendidikan seumur hidup. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(1).
- Hakim, A. (2020). Teori pendidikan seumur hidup dan pendidikan untuk semua. *Volume I*, 2.
- Hasan, F. (2010). *Dasar-dasar kependidikan* (cet. 6). Reneka Cipta.
- Hasan, M. (2023). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Grup Penerbitan CV Tahta Media Group.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Malfi, F., & Safri, E. (2023). Pendidikan seumur hidup perspektif hadis. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(1).
- Marfu'ah. (2021). Pendidikan sepanjang hayat dan berbagai implikasinya. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Aswaja*, 7(2).
- Mudyahardjo, R. (2003). *Pengantar pendidikan*. Rajagrafindo Persada.
- Muyoharajo, R. *Filsafat pendidikan*.
- Novita, S., et al. (2023). *Pendidikan sepanjang hayat*. PT Global Eksekutif Teknologi Anggota Ikapi.
- Nurisma, Y. (2021). Pendidikan seumur hidup. *Cendekia*, 15(2).
- Rodliyah, S. (2021). *Pendidikan dan ilmu pendidikan*. IAIN Jember Press.
- Rohendi, A. M. (2004). Paradigma pendidikan universal di era modern dan postmodern: Mencari visi baru atas realitas baru pendidikan kita. Yogyakarta: IRCiSod.
- Sembiring, N. (2022). Pendidikan seumur hidup dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Mudabbir*, 2(2).
- Suhartono. (2017). Konsep pendidikan seumur hidup dalam tinjauan pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, 3(11).